BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : SUARA PEMBARUAN
Subyek : Perubahan Iklim
Edisi : 4/Oktober/2007
Hari : Kamis
Halaman : 12

Perubahan Iklim

Pemerintah Diminta Keluarkan Kebijakan Radikal

[JAKARTA] Pemerintah diminta mengeluarkan suatu kebijakan politik yang radikal mengenai penyelamatan lingkungan hidup Indonesia guna menyikapi perubahan iklim global yang sudah terjadi.

Jika pemerintah tidak mengambil langkah tegas dan cepat, Indonesia tidak akan memiliki kekuatan moral saat menghadapi Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) tentang Perubahan Iklim yang akan berlangsung di Bali, 3-14 Desember 2007.

"Tidak adanya kekuatan moral dari dalam negeri akan berpengaruh langsung terhadap lemahnya diplomasi dan harga tawar Indonesia kepada negara-negara lain," ujar anggota Komisi I DPR, Jeffrey Johanes Massie, kepada *SP*, di Jakarta, Rabu (3/10).

Konvensi PBB tentang Perubahan Iklim di Bali akan menjadi perhelatan akbar tahunan karena dihadiri sekitar 10.000 peserta dari 189 negara anggota United Nation Framework Convention on Climate Change (UNFCCC).

"Kalau tidak ada kemauan politik pemerintah untuk berpihak pada lingkungan, sama saja ajang di Bali itu akan membuka borok Indonesia sendiri dalam hal penghancuran lingkungan hidup," tutur Jeffrey.

Dalam hal pencemaran udara mi-salnya, kebijakan pengendalian emisi hanya sampai peraturan tanpa adanya tindakan tegas untuk melakukannya di lapangan. Penghancuran hutan yang membuat Indonesia diklaim internasional sebagai penyumbang emisi gas rumah kaca terbesar ketiga di dunia, ungkap Jeffrey, harus bisa dikurangi bahkan dihentikan.

"Presiden harus mencermati pejabat-pejabat di pusat maupun di daerah. Kalau terlibat penghancuran hutan, ya dipecat saja dan diproses hukum, agar lingkungan terjaga dengan baik dan Indonesia dihargai oleh komunitas internasional," ucapnya.

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup

Kebakaran Hutan

Sementara itu, dua unit helikopter Kamov Ka-32 yang disewa Departemen Kehutanan dari Korea Selatan kewalahan mengatasi kebakaran lahan gambut seluas ratusan hektare (ha) di kawasan Pengembangan Lahan Gambut (PLG), Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah.

Seperti dilaporkan *Antara*, di lokasi pemadaman kebakaran lahan di Kecamatan Mentangai, Kapuas, Rabu (3/10), kedua heli tak berdaya memadamkan delapan titik kebakaran seluas total 200-an ha yang tersebar di kawasan gambut itu meski telah menjatuhkan ribuan liter bom air di lokasi itu.

Dalam upaya pemadaman tahap pertama yang berlangsung sekitar dua jam itu kedua heli sempat menjatuhkan sebanyak 32 bom air masing- masing sebanyak 3.000 liter, namun tetap tidak mampu menuntaskan titik api dan asap tebal terus membumbung tinggi dari lokasi. Kebakaran lahan sendiri, berada di sepanjang kanan- kiri kanal-kanal PLG yang diduga kuat merupakan pembakaran disengaja oleh warga setempat.

Sementara itu, Direktur Pengendalian Kebakaran Hutan Departemen Kehutanan Sonny Parnoto mengakui, upaya pemadaman dengan kedua heli masih kurang efektif untuk mengatasi kebakaran lahan gambut. "Kebakaran berada jauh di bawah tanah gambut, sedangkan air yang dijatuhkan heli paling hanya menembus sekitar 10 sentimeter dari atas permukaan," katanya. [E-7]

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup